

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca pada anak usia 7 tahun merupakan fondasi utama dalam perkembangan akademik anak pada masa mendatang. Pentingnya membaca pemahaman pada anak dikarenakan pemahaman membaca ini merupakan langkah untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak sehingga mereka dapat mencapai kemampuan akademik dan prestasi¹. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu agar mampu menjadi *problem-solvers*². Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan membaca kata yang baik, tetapi mengalami masalah dalam pemahaman bacaan karena keterampilan bahasa yang masih kurang berkembang³. Berdasarkan *National Reading Panel* menyatakan bahwa intruksi yang mencakup *phonemic awareness* dan *phonics* terbukti meningkatkan pemahaman membaca karena tidak hanya fokus pada *decoding* tetapi juga pada pemahaman teks⁴. Meskipun anak mampu membaca kata tanpa pemahaman membaca yang baik anak akan kesulitan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca pemahaman harus menjadi fokus utama dalam pembelajaran membaca sejak dini.

Pada level 1 dalam membaca pemahaman mencakup pengenalan informasi literal dan eksplisit dari teks bacaan. Anak-anak pada tahap ini diharapkan mampu menyebutkan fakta sederhana, mengenali tokoh atau peristiwa utama dan memahami urutan kejadian dalam membaca. Namun,

¹ Andika Adinanda Siswoyo et al., "Upaya Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Menggunakan Media Kartu Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1," *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (2022), h.173.

² Siswanto, *Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis, Berargumentasi, Dan Kemampuan Pemahaman Membaca* (Pustaka Rumah Cinta, 2021). h.34

³ James Clements, "Teaching Comprehension Research," OxfordOWL,(2017).h.40.

⁴ Wikipedia Contributors, "National Reading Panel," in *Wikipedia The Free Encyclopedia*, 2024.

masih banyak anak-anak yang hanya mampu mengucapkan kata tanpa memahami maknanya⁵. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pemahaman membaca dan menunjukkan bahwa pemahaman membaca anak usia 7 tahun yaitu khususnya pada anak kelas awal sekolah dasar masih tergolong rendah. Salah satu penyebab rendahnya pemahaman membaca adalah karena masih dominan pendekatan tradisional yang hanya berfokus pada kemampuan membaca lancar tanpa membimbing anak untuk membangun makna dari bacaan. Berdasarkan pendapat para guru menyatakan bahwa penting untuk memahami makna dari sebuah kata atau bacaan sederhana untuk anak kelas rendah.

Pada level 2 membaca pemahaman ditandai dengan kemampuan anak untuk menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Anak-anak mulai membuat inferensi sederhana, memprediksi isi bacaan dan menginterpretasikan makna. Namun, berdasarkan hasil wawancara guru SDN Tanah Tinggi, peserta didik usia 7 tahun masih mengalami kesulitan dalam membuat koneksi antar informasi dalam memahami teks atau kata⁶. Menurut Cain dan Oakhill, anak kesulitan pada level ini seringkali memiliki keterbatasan dalam kosa kata⁷. Penelitian dari Paris dan Jacobs juga menunjukkan bahwa strategi membaca eksplisit dapat membantu meningkatkan hubungan antara teks dan pengetahuan anak⁸. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya metode yang mendorong kolaborasi makna dalam bacaan bukan sekedar menuntut kefasihan dalam membaca.

Membaca pada anak usia dini merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan potensi informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyid

⁵ Fitri Nur Musthofiyana, "Pengaruh Penerapan Independent Reading Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Di Mi Al-Hikmah Tembalang Semarang Tahun Ajaran 2018/2019," 2019.

⁶ Observasi tanggal 23 Mei 2025 di SDN Tanah Tinggi 01, Jakarta Pusat.

⁷ Kate Cain, Jane Oakhill, and Peter Bryant, "Children's Reading Comprehension Ability: Concurrent Prediction by Working Memory, Verbal Ability, and Component Skills," *Journal of Educational Psychology* 96, no. 1 (2004): hh.31–42.

⁸ Scott G Paris and Janis E. Jacobs, "The Benefits of Informed Instruction for Children's Reading Awareness and Comprehension Skills Author (s): Scott G. Paris and Janis E. Jacobs Published by: Wiley on Behalf of the Society for Research in Child Development, 55, no. 6 (1984): h.2083.

bahwa pada masa usia dini, anak akan lebih mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, serta diperlihatkan. Semua informasi tersebut disimpan anak dalam memori jangka panjang atau *long term memory*⁹. Informasi yang didapatkan oleh anak dapat bertahan dalam hitungan bulan, tahun bahkan seumur hidup. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan metode membaca yang sesuai dengan usia dan kemampuan pemahaman membaca anak. Sebagai upaya untuk memfasilitasi tumbuh dan kembang anak yang sesuai dengan tahapan usianya.

Rendahnya pemahaman membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut, mencakup kurangnya motivasi individu, keterbatasan akses terhadap bacaan, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar serta pemilihan metode membaca yang masih belum tepat¹⁰. Membaca bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga perlu diperhatikan apakah anak mengerti apa yang dibaca¹¹. Anak-anak harus memiliki pemahaman yang tinggi terhadap membaca sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman, makna dan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan metode membaca yang menarik, bermakna dan tepat untuk anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak.

Metode membaca adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk mengajar dan mempelajari tentang proses membaca. Metode membaca merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, agar metode membaca tidak membosankan maka dibutuhkan metode yang bervariasi

⁹ A Ganarsih, R Hafidah, and N Nurjanah, "Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Kumara Cendekia* 10, no. 3 (2022): h.95.

¹⁰ Ristama Nainggolan et al., "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Literasi Membaca Buku Di Sd Yayasan Duta Harapan Bukit Sion Medan Kepala Sekolah SD Yayasan Duta Harapan Bukit Sion Bertanggung Jawab Langsung Dalam Dipengaruhi Oleh Beberapa Faktor Yang Komplek" no. 3 (2024).

¹¹ Yelsa Katrina Saragih and Randa Putra Kasea Sinaga, "Meningkatkan Minat Membaca Anak Anggota Sanggar Pelita Melalui Metode Belajar Sambil Bermain," *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (June 30, 2022): hh.299–303.

dan menarik¹². Guru perlu mengembangkan metode mengajar agar dapat memotivasi anak khususnya dalam kegiatan pembelajaran¹³. Terdapat beberapa metode membaca diantaranya membaca tradisional, *Collaborative Strategic Reading* (CSR), metode Dialektis, *Scientific Reading*, *Discovery Learning*, *Speed Reading*, *Inquiry-Based Reading*, dan *Independent Reading* yang masing-masing dikemukakan oleh para ahli. Metode membaca sangat bervariasi dan beragam, maka dapat memberikan fleksibilitas untuk memenuhi tujuan pembaca, baik untuk pembelajaran mandiri, kolaboratif penelitian maupun analisis. Oleh karena itu, pemilihan metode bergantung pada kebutuhan dan hasil yang ingin dicapai.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tentunya diperlukan metode membaca yang sesuai untuk anak usia dini. Metode menurut Subyantoro merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagian di dalamnya yang berkontradiksi dan keseluruhannya itu didasarkan pada pendekatan yang dipilih¹⁴. Menurut Rotwell dan Kazanas, metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi. Metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaan suatu kegiatan¹⁵. Dengan demikian, para ahli menyatakan bahwa metode adalah suatu cara, pendekatan, dan rencana yang dipilih untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru, beberapa metode dan cara untuk yang telah diterapkan oleh guru-guru di SDN Tanah Tanah 01 untuk mengenalkan makna kata dan membaca yaitu metode SAS, pengenalan makna persuku kata menggunakan metode gambar, pengenalan huruf vokal, dan metode kolaboratif yaitu dengan melakukan tutor sebaya dimana anak akan bergantian untuk membaca sebuah bacaan bersama teman sebangkunya serta metode-metode lain yang

¹² Yuli Ani Setyo Dewi, "Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran," *Tarbiyah Al-Aulad* 4, no. 1 (2019): h.215.

¹³ *Ibid.* h.210

¹⁴ Mindaudah and Della Edowati Nama Daz, "Penggunaan Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sdn Pucangro 2 Gudo Jombang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): h.129.

¹⁵ Ratno Abidin and Asy'ari, *Buku Metode Pembelajaran Anak Usia Dini* (UM Surabaya, 2023).

disesuaikan dengan anak¹⁶. Berdasarkan penerapan metode tersebut, menurut para guru dapat meningkatkan pemahaman anak dalam mengenal kosakata baru serta bacaan dan melancarkan anak dalam proses membaca. Dapat disimpulkan bahwa metode *Collaborative Strategic Reading* dan *Independent Reading* yang akan diterapkan dalam penelitian ini belum diterapkan oleh guru SDN Tanah Tinggi 01.

Metode membaca *Collaborative Strategic Reading* (CSR) adalah suatu metode yang mengajarkan anak untuk menggunakan strategi pemahaman saat bekerja sama dalam kelompok¹⁷. Tahapan penerapan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) terdiri dari 4 tahapan yaitu *preview the text* (pratinjau teks), *click and clunk* (mengidentifikasi kata atau konsep yang tidak dipahami), *get the gist* (memahami inti teks), dan *wrap up* (penutup). Sedangkan metode *Independent Reading* adalah metode membaca yang memungkinkan anak dalam membaca secara mandiri atau tanpa bantuan orang lain¹⁸. Tahapan metode ini terdiri dari pengantar guru, waktu membaca mandiri (*Independent Reading*), konferensi, diskusi, dan penutup. *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dan *Independent Reading* merupakan dua metode yang berbeda dalam meningkatkan pemahaman membaca, dimana CSR menekankan kerja sama dan strategi membaca sedangkan *Independent Reading* menekankan kemandirian siswa dalam proses membaca,

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, masih sedikit penelitian yang membahas dan menerapkan *Collaborative Strategic Reading* di tingkat PAUD. CSR lebih sering diterapkan pada tingkat pendidikan SD kelas tinggi, SMP, SMA serta perguruan tinggi, dengan hasil yang menunjukkan bahwa CSR efektif dalam meningkatkan pemahaman baca terutama untuk siswa yang kesulitan belajar¹⁹. Namun,

¹⁶ Observasi tanggal 23 Mei 2025 di SDN Tanah Tinggi 01, Jakarta Pusat.

¹⁷ Janette K. Klingner and Sharon Vaughn, "Using Collaborative Strategic Reading," *TEACHING Exceptional Children* 30, no. 6 (1998): hh.32–37.

¹⁸ Sevianty, "Pengaruh Pendekatan Whole Language Berbantuan Metode Reading Aloud Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sdit Raudhaturrahmah Pekanbaru," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. I (2023): h.356.

¹⁹ Alison G. Boardman et al., "Collaborative Strategic Reading for Students with Learning Disabilities in Upper Elementary Classrooms," *Exceptional Children* 82, no. 4 (2016): h.409.

metode pendekatan CSR yang diterapkan di *Concourse Village Elementary School*, New York, digunakan sejak dari anak kelas *kindergarten* untuk menyesuaikan dengan perbedaan gaya belajar anak serta mengidentifikasi kemampuan membaca level tinggi dan rendah. Melalui CSR, anak memperoleh akses literasi secara beragam, salah satunya melalui kegiatan diskusi dalam proses membaca kolaboratif. Sedangkan *Independent Reading* atau membaca mandiri sering diterapkan di tingkat PAUD, meskipun dalam bentuk yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. *Independent Reading* berperan dalam perkembangan literasi dini dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak pra-sekolah²⁰. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menerapkan kedua metode membaca tersebut dan melihat pengaruh penggunaan dari kedua metode membaca tersebut terhadap membaca pemahaman anak usia dini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Klingner dan Vaughn pada tahun 1998, CSR terbukti sebagai teknik yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dan membangun kosakata, terutama di kalangan anak-anak dengan kebutuhan khusus²¹. Metode ini membantu siswa saling bekerja sama, berkontribusi dalam kelompok belajar, meningkatkan keterampilan kooperatif, dan memperkaya pembelajaran bidang konten. Pada tahun yang sama, Klingner *et al* melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CSR meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas 4 dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda²². Strategi penerapan CSR mendorong kerja sama dalam kelompok kecil dan mendukung pembelajaran yang lebih baik. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Vaughn dan Klingner pada tahun 1999, menguraikan bahwa strategi dalam *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dengan sasaran kegiatan yaitu anak-anak kelas 3 yang

²⁰ S. Hélène Deacon et al., "Young Readers' Skill in Learning Spellings and Meanings of Words during Independent Reading," *Journal of Experimental Child Psychology* 181 (2019): hh.56–74.

²¹ Janette K. Klingner and Sharon Vaughn, "Using Collaborative Strategic Reading," *TEACHING Exceptional Children* 30, no. 6 (1998): hh.32–37.

²² Janette Kettmann Klingner, Sharon Vaughn, and Jeanne Shay Schumm, "Collaborative Strategic Reading During Social Studies in Heterogeneous Fourth-Grade Classrooms," *Elementary School Journal* 99, no. 1 (1998): hh.3–22.

dilakukan selama 2-3 minggu dan siswa kelas menengah dan atas yang dilakukan selama 1 minggu. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa guru yang telah menggunakan CSR melaporkan bahwa metode ini memberikan para guru strategi dan keterampilan belajar dengan teks ekspositori²³. Menggunakan metode ini dapat melibatkan sejumlah siswa dengan kemampuan membaca dan belajar yang beragam serta melihat para siswa belajar cara belajar dan berpikir ketika mereka membaca.

Adapun hasil penelitian menurut Amjadi dan Talebi yang menunjukkan bahwa CSR dapat diperluas dengan komponen sosial-emosional yang akan menjadi *Extended Collaborative Strategic Reading* atau ECSR dapat meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan komunikasi siswa²⁴. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bermillo dan Merto dengan subjek penelitian anak-anak usia akhir SD hingga SMP, dengan hasil penelitian bahwa CSR tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar²⁵. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dkk menunjukkan bahwa CSR meningkatkan partisipasi dan prestasi membaca siswa di SMPN 1 Pakusari. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, *Collaborative Strategic Reading* (CSR) telah terbukti sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca, kosa kata, dan keterampilan komunikasi siswa di berbagai jenjang pendidikan, meskipun penerapannya di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukannya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana CSR dapat disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga dapat meningkatkan membaca pemahaman sejak usia dini.

Metode membaca selanjutnya adalah *Independent Reading* atau membaca secara mandiri. Penelitian sebelumnya tentang *Independent*

²³ Sharon Vaughn and Janette Kettman Klingner, "Teaching Reading Comprehension Through Collaborative Strategic Reading," *Intervention in School and Clinic* 34, no. 5 (1999): h.284.

²⁴ Ali Amjadi and Seyed Hassan Talebi, *Extending the Efficacy of Collaborative Strategic Reading (CSR) in Teaching Reading Strategies: A Socio-Cultural Emotional Perspective*, *Language Teaching Research*, vol. 28, 2021.

²⁵ Joanne E. Bermillo and Vic Lycel T. Merto, "Collaborative Strategic Reading on Students' Comprehension and Motivation," *European Journal of English Language Teaching* 7, no. 1 (2022): hh.71–103.

Reading yang dilakukan oleh Deacon dkk dengan hasil temuan menunjukkan anak-anak dengan usia 7 tahun dapat mengembangkan kemampuan mengeja dan memahami kosa kata baru melalui pembacaan mandiri²⁶. Adapun hasil penelitian menurut Cullinan dengan hasil penelitian menunjukkan pembacaan mandiri berkontribusi terhadap pencapaian sekolah dan pentingnya kebiasaan membaca mandiri sebagai bagian dari program literasi untuk mendukung akademik anak²⁷. Hasil penelitian menurut Brown menunjukkan bahwa anak usia dini secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca mandiri dengan dukungan bahan bacaan yang menarik dapat meningkatkan perkembangan literasi yaitu memperkuat kesadaran fonemik, fonik, kosakata, dan kefasihan²⁸. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni yang menjelaskan pentingnya pembacaan mandiri yang disesuaikan kemampuan anak dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini²⁹. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya tentang *Independent Reading* atau membaca mandiri menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam pemahaman ejaan, kosa kata baru, mendukung pencapaian akademik, dan kemampuan literasi anak.

Dalam penerapan CSR, anak akan bekerja sama kelompok dimana anak yang lebih terampil membantu teman-temannya dalam memahami teks melalui diskusi dan kolaborasi. Hal ini sesuai dengan teori ZPD dimana anak mendapatkan dukungan dari teman sebaya dan guru untuk mencapai pemahaman lebih tinggi. Guru dalam CSR berperan sebagai fasilitator yang menyediakan *scaffolding* dalam mencontohkan strategi membaca. Penelitian menunjukkan bahwa CSR membantu anak berada di zona optimal belajar mereka mendapatkan dukungan yang terfokus pada kebutuhan anak³⁰. Kolaborasi teman sebaya memainkan peran kunci dalam

²⁶ Deacon et al. *loc.cit.* h. 67

²⁷ Bernice E Cullinan, "Independent Reading and School Achievement" 3, no. November (2000).

²⁸ Carmen Sherry Brown and Hunter College, "Language and Literacy Development in the Early Years : Foundational Skills That Support Emergent Readers" 24 (2014).h.85

²⁹ Vera Sri Wahyuni, "Several Methods to Teach Reading to Early Childhood," International Journal of Ethno-Sciences and Education Research 1, no. 2 (2021): hh.36–39.

³⁰ Klingner, Vaughn, and Schumm, *loc.cit.* h.48

memperluas zona perkembangan anak dalam peningkatan anak dalam pengenalan kata dan evaluasi diri terhadap kemampuan membaca anak³¹. Oleh karena itu, metode CSR ini dapat membantu meningkatkan pemahaman membaca anak karena anak akan mendapatkan *scaffolding* yang diberikan oleh guru sebagai fasilitator dalam penerapan CSR serta anak juga mendapatkan dukungan dari teman sebayanya.

Berdasarkan hasil data dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, peneliti menemukan permasalahan tentang membaca pemahaman di Indonesia yang masih rendah, baik melalui intervensi metode membaca yang relevan maupun perbaikan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak usia dini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas metode *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dan *Independent Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Penerapan metode ini pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, diharapkan terbentuknya generasi yang bernalar kritis, inovatif dan gemar dalam membaca. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan dari kedua metode tersebut, sebagai langkah awal yang konkret dalam menciptakan budaya literasi Indonesia yang tinggi.

Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh penggunaan antara dua metode membaca yaitu metode *Collaborative Strategic Reading* dan metode *Independent Reading* pada anak usia 7 tahun, diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak-anak, terutama di usia dini. Karena di Indonesia terutama pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini masih belum banyak yang menerapkan dan membandingkan secara langsung pengaruh dari *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dan *Independent Reading*. Mempertimbangkan peran penting membaca pemahaman dalam pengembangan kemampuan literasi anak di tahap perkembangan awal, kedua metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas

³¹ Lisbeth A. Dixon-Krauss, "Partner Reading and Writing: Peer Social Dialogue and the Zone of Proximal Development," *Journal of Literacy Research* 27, no. 1 (1995): hh.45–63.

pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, intervensi terintegrasi dan berbasis bukti menjadi langkah efektif untuk menciptakan generasi pembelajar yang tinggi dalam membaca, bernalar kritis, dan kompetitif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini berfokus sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca anak pada level 1 yaitu pemahaman literal yang masih rendah, masih banyak anak yang membaca tanpa memahami makna dari kata.
2. Anak usia 7 tahun pada level 2 membaca pemahaman mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi, menyimpulkan isi bacaan, dan memahami makna tersirat karena kurangnya aktivitas pengetahuan sebelumnya dan bimbingan dalam berpikir inferensial.
3. Kurangnya variasi metode membaca yang menarik untuk anak usia dini
4. Metode *drilling* yang kurang efektif untuk diterapkan karena metode ini berfokus pada kelancaran membaca, mengeja huruf, atau melafalkan kalimat tanpa melibatkan pemahaman makna.
5. Kurangnya pemahaman pendidik tentang metode membaca yang efektif untuk meningkatkan membaca pemahaman anak usia 7 tahun.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan permasalahan yang terjadi pada kemampuan membaca pemahaman anak-anak di Indonesia dan bukan merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud membatasi membaca pemahaman dalam ruang lingkup penelitian eksperimen yang berfokus pada pengaruh penggunaan metode membaca pada anak usia 7 tahun.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) di daerah Johar Baru, Jakarta Pusat dengan mempertimbangkan pengaruh penggunaan metode membaca yang mungkin mempengaruhi membaca pemahaman anak. Metode membaca yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah metode membaca *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dan *Independent Reading*

Collaborative Strategic Reading (CSR) pada penelitian ini akan dibatasi pada tahapan hingga 4 tahapan pada CSR, tahapan tersebut terdiri dari yaitu *preview the text*, *click and clunk*, *get the gist*, dan *wrap up*. Anak akan secara bertahap menerapkan keempat tahapan utama pada CSR tersebut. Anak-anak juga akan mengambil beberapa peran anak dalam CSR ini.

Independent Reading atau membaca mandiri pada penelitian ini akan dibatasi sampai anak dapat menerapkan *Independent Reading* secara mandiri. Dimana siswa membaca dengan tahapan pengantar dari guru, waktu membaca mandiri, konferensi pribadi, diskusi atau refleksi, dan penutup.

Membaca pemahaman pada penelitian ini akan dibatasi pada indikator pemahaman membaca anak dengan usia 7 tahun terhadap aktivitas membaca yang ditandai oleh kemampuan anak dalam memahami isi bacaan, kosakata dan kalimat sederhana dan pesan yang disampaikan penulis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang dibuat peneliti adalah apakah ada pengaruh penggunaan metode membaca terhadap membaca pemahaman pada anak 7 tahun di wilayah kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat.

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode membaca *Collaborative Strategic Reading* dan *Independent Reading* terhadap membaca pemahaman anak usia 7 tahun

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan ilmiah khususnya dalam bidang literasi membaca anak usia 7 tahun.

Manfaat Praktis:

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bagi pendidik agar dapat menerapkan atau mengimplementasikan metode membaca dalam meningkatkan membaca pemahaman anak usia 7 tahun di lingkungan pendidikan.

2) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bagi orang tua untuk membantu meningkatkan membaca pemahaman anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif dalam kontribusi nyata dalam meningkatkan membaca pemahaman anak usia dini.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan acuan dan referensi untuk menjadi pembahasan lebih lanjut terkait metode membaca yang dapat meningkatkan membaca pemahaman anak.

